

## Preferensi Muzakki dalam Menyalurkan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Banjarmasin

### Mairijani

Program Studi D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia. Email: [mairijani@akuntansipoliban.ac.id](mailto:mairijani@akuntansipoliban.ac.id)

### Moch Arif Budiman

Program Studi D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia. Email: [m.arif.budiman@poliban.ac.id](mailto:m.arif.budiman@poliban.ac.id)

---

#### ARTICLE INFO

##### **Kata Kunci:**

*Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah; Muzakki; Preferensi; Zakat*

##### **Cara Sitasi:**

Mairijani & Moch Arif Budiman. "Preferensi Muzakki dalam Menyalurkan Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Banjarmasin." *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 12, no. 2 (2021): 152-165.

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors that influence the interest of muzakki in distributing zakat funds at the Muhammadiyah Amil Zakat Institution (LazisMu) Banjarmasin City. The constructs used in this study are governance, use of technology, religiosity, and socio-religious conditions as variables used in measuring muzakki's interest in distributing zakat funds at the Muhammadiyah Amil Zakat Institution (LazisMu) Banjarmasin City. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. This study uses statistical tests to determine the preferences of muzakki in the distribution of zakat in Lazismu, Banjarmasin City, whose calculations use the help of IBM SPSS 26 software. The measurement scale of the instrument used in this study uses the Likert scale. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The sample of this study amounted to 80 muzakki. The results showed that based on a simultaneous or overall test that governance, use of technology, religiosity, and socio-religious conditions had a significant influence on the level of interest in paying zakat. This shows that the better the governance, the use of technology, religiosity, and socio-religious conditions, the greater the muzakki's interest in paying zakat in Lazismu, Banjarmasin City. But if based on the partial test only governance has a significant effect on interest in paying zakat.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam menyalurkan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LazisMu) Kota Banjarmasin. Konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas, dan kondisi sosial keagamaan sebagai variabel yang digunakan dalam mengukur minat muzakki dalam menyalurkan dana zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LazisMu) Kota Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk mengetahui preferensi muzakki dalam penyaluran zakat di Lazismu Kota Banjarmasin, yang perhitungannya menggunakan bantuan software IBM SPSS 26. Skala pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 80 muzakki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji simultan atau keseluruhan bahwa tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas, dan kondisi sosial keagamaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat bayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas, dan kondisi sosial keagamaan maka berbanding lurus dengan semakin besar minat muzakki dalam membayar

zakat di Lazismu Kota Banjarmasin. Tetapi jika berdasarkan uji parsial hanya tata kelola berpengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat.

## Pendahuluan

Fenomena kemiskinan masih menjadi momok yang sangat fundamental dan isu strategis yang dialami semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Berbagai program telah digalakkan, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta dalam penanggulangan kemiskinan tersebut, misalnya melalui bantuan langsung tunai dan lain-lain.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan pada Maret 2020 melansir jumlah kemiskinan di Indonesia sebanyak 26,42 juta orang. Dibandingkan September 2019, jumlah tersebut meningkat sebanyak 1,63 juta orang. Dari pembagian daerah tempat tinggal diperoleh data bahwa pada periode September 2019-Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan meningkat sebesar 1,3 juta jiwa, sedangkan di pedesaan naik sebesar 333,9 ribu jiwa. Sedangkan dalam persentase, di perkotaan kemiskinan naik sebesar 0,82%, terhitung 6,56% menjadi 7,38 persen. Adapun di pedesaan kemiskinan meningkat sekitar 0,22% dari 12,60 menjadi 12,82%.<sup>1</sup>

Sementara itu, di Kota Banjarmasin sebagai ibukota provinsi Kalimantan Selatan, sejak tahun 2016 sampai tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Kota Seribu Sungai ini terus bertambah.<sup>2</sup> Informasi itu berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin sebagaimana tertera dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kota Banjarmasin**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2016	28.750
2017	28.932
2018	29.240
2019	29.648

Sumber: (Prokal.co, 2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan sebesar 0,03% dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Salah satu sebabnya adalah bertambahnya garis kemiskinan dan kesenjangan pengeluaran penduduk miskin.

Dalam penanggulangan dan upaya mengurangi angka kemiskinan, maka Islam memperkenalkan sistem distribusi harta melalui zakat, infak dan sedekah. Khususnya zakat adalah salah satu rukun Islam yang lima dan merupakan salah satu rukun yang menjadikan kokohnya Islam karena keberadaannya. Zakat tidak hanya sekedar kewajiban bagi umat muslim. Namun zakat dapat berperan mengatasi permasalahan perekonomian seluruh umat muslim bahkan dapat dirasakan juga bagi non muslim. Sejak zaman Rasulullah,

<sup>1</sup> Muhammad Taufik Anugerah Guntur Putra, "Kemiskinan Dan Strategi Pengentasannya," *Pascaadm.Ui.Ac.Id*.

<sup>2</sup> Kalselprokal, "Warga Banjarmasin Semakin Miskin," *Kalsel.Prokal.Co*.

adanya pemungutan dan pengelolaan zakat secara optimal, perekonomian masyarakatnya dan negara menjadi stabil. Setelah Rasulullah SAW meninggal, keempat sahabat yaitu Abu Bakar bin Siddiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib meneruskan manajemen zakat yang sudah ada. Sampai para sahabat telah tiada pun, manajemen zakat menjadi semakin baik. Bahkan pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz dari Bani Umayyah adalah salah satu masa keberhasilan pengelolaan zakat yang dapat terdengar sampai sekarang.<sup>3</sup>

Agar pengelolaan zakat dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka zakat perlu dikelola dengan manajemen yang baik. Khusus tentang manajemen zakat itu sendiri Al-Quran dan hadits mengatur sedemikian rupa melalui pembentukan para petugas khusus yang oleh Al-Quran disebut istilah “*al-amilina ‘alayha*” jamak dari kata ‘amil yang berarti para pekerja. Maksudnya adalah orang yang secara spesifik, serius dan professional terlibat dalam melakukan pengumpulan, penyaluran dan mendayagunakan serta mengelola zakat.

Indonesia sudah menetapkan peraturan-peraturan tentang zakat yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 dan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 1 Tahun 2014.

Undang-Undang dan Peraturan di atas menjelaskan bahwa pengelolaan zakat secara nasional dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berada dalam kelembagaan pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat/swasta. Organisasi pengelola zakat merupakan sebuah lembaga non profit yang bertujuan untuk membantu umat Islam meyalurkan zakat, infaq dan sedekah.

Tetapi seiring berjalannya waktu, berdasarkan data outlook zakat Indonesia tahun 2021 dari riset Baznas, bahwa pengumpulan zakat baru mencapai Rp71,4 triliun, bahkan 85 persen dari zakat yang terkumpul dilakukan melalui UPZ tidak resmi.

Padahal potensi zakat Indonesia mencapai Rp327,6 triliun. Angka tersebut terdiri dari zakat perusahaan (Rp144,5 triliun), zakat penghasilan dan jasa (Rp139,07 triliun), zakat uang (Rp58,76 triliun), zakat pertanian (Rp19,79 triliun), dan zakat peternakan (Rp9,52 triliun).<sup>4</sup>

Seyogyanya lembaga zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pengelolaan zakat, mulai dari penghimpunan sampai dengan pendistribusian dan pendayagunaan. Dengan pengelolaan yang baik oleh lembaga zakat, maka diharapkan akan dapat meningkatkan penghimpunan zakat di Indonesia, khususnya di Kota Banjarmasin.

## Landasan Teori

### 1. Preferensi (Minat)

Menurut Kamus Besar<sup>5</sup>, preferensi adalah hak untuk didahulukan dan diutamakan dari pada yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan, kesukaan. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih. Preferensi didefinisikan sebagai selera subjektif (individu), Yang perlu diperhatikan adalah preferensi itu bersifat independen, menyukai

---

<sup>3</sup> Andriani, Mairijani, and Basyirah Ainun, *Zakat Perusahaan Di Indonesia (Penerapan Dan Potensinya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm. 13

<sup>4</sup> Puskaz Baznas, *Outlook Zakat 2021* (Jakarta, 2021).

<sup>5</sup> KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” last modified 2021, <http://kbbi.web.id/preferensi>.

atau tidak disukai. Simamora<sup>6</sup> menyatakan bahwa preferensi merupakan konsep abstrak yang menggambarkan peta peningkatan kepuasan yang diperoleh dari kombinasi barang dan jasa sebagai cerminan dari selera pribadi seseorang. Dengan kata lain preferensi merupakan gambaran tentang kombinasi barang dan jasa yang lebih disukai konsumen apabila ia memiliki kesempatan untuk memperolehnya. Dalam penjelasan lain preferensi adalah seperangkat objek yang dinilai sesuai atau mendekati kesesuaian dengan persyaratan yang dikehendaki oleh konsumen. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah sebuah gambaran mengenai kesesuaian keinginan dari tingkat kepuasan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen.

Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata preference dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Minat merupakan keinginan yang tinggi dalam seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap pada diri Muzakki atau masyarakat untuk menyalurkan zakat.

Beberapa studi menjelaskan bahwa niat merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk perilaku seseorang.<sup>7</sup> Minat adalah sebuah bentuk keinginan kuat seseorang yang dibentuk dari beberapa faktor untuk melakukan sesuatu. Minat mendorong seseorang untuk berperilaku dalam sekali, beberapa kali atau secara konsisten.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi/minat muzakki, antara lain:

a. Faktor Religiusitas

Faktor religiusitas menjadi salah faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan Adity Nurkhin et al<sup>9</sup> yang menjelaskan bahwa religiusitas merupakan wujud dari implementasi pedoman umat Islam yang diikuti dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan penilaian mereka terhadap keputusan pemenuhan kewajiban membayar zakat. Adanya keyakinan terhadap Allah, kemauan untuk patuh terhadap perintah Allah dan konsekuensi sosial dengan dilandasi pengetahuan serta pemahaman yang baik akan membentuk religiusitas muzakki dalam pengaruhnya terhadap minat membayar zakat melalui lembaga amil zakat. Sehingga, semakin tinggi tingkat religiusitas muzakki, maka akan semakin tinggi minat muzakki dalam membayar zakat.

Menurut teori Fetzer religiusitas sesuatu yang menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual. Karenanya doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.<sup>10</sup> Jadi kesimpulannya bahwa semakin besar tingkat religiusitas seseorang maka dia akan berhati-hati dalam

---

<sup>6</sup> Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama., 2003).

<sup>7</sup> Ram Al Jaffri Saad and Roszaini Haniffa, "Determinants of Zakah (Islamic Tax) Compliance Behavior," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 5, no. 2 (2014): 182–193.

<sup>8</sup> Farah Mastura Noor Azman and Zainol Bidin, "Factors Influencing Zakat Compliance Behavior on Saving," *International Journal of Business and Social Research* 05, no. 01 (2015): 118–128.

<sup>9</sup> Adity Nurkhin and a surya nugroho dan Ahmad, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi," *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 955–966.

<sup>10</sup> John E Fetzer, *Multidimensional Measurement of Religiosity/ Spirituality for Use in Health* (Kalamazo, 1999).

memilih segala sesuatu yang akan dia kerjakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Semakin besar tingkat religiusitas *muzakki*, maka preferensi *muzakki* juga akan semakin besar untuk menyalurkan dana zakat melalui Lembaga Amil Zakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam hal ibadah zakat, Tuner dalam Fery Setiawan menjelaskan bahwa religiusitas perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga.<sup>11</sup>

#### b. Faktor Tata Kelola

Beberapa peneliti memberikan dimensi untuk mengukur good amil governance. Dimensi ini bisa digunakan peneliti ataupun OPZ yang ingin mendalami pemahaman atau mengetahui bagaimana tata kelola amil zakat yang baik. Dimensi tersebut dijelaskannya bahwa hak dan kewajiban amil harus ditegaskan kembali agar tidak terjadi penyalahgunaan kewenangan. Ketersediaan panduan tata kelola yang baik untuk amil serta penilaian kebijakan rutin perlu ditetapkan. Tersedianya struktur organisasi yang khusus bertanggung jawab dalam tata kelola sangat disarankan. Peran Dewan serta evaluasi kinerja Dewan lembaga zakat sangat diperlukan. Demikian pula untuk pengelolanya. Prosedur Operasi Standar (SOP) lembaga zakat serta mitigasi risiko tata kelola yang baik menjadi suatu keharusan. Taat dan tunduk kepada aturan syariah, serta pengungkapan seluruh informasi yang terkait dengan kegiatan operasional lembaga zakat, menjamin adanya transparansi bagi muzakki. Hal yang tidak kalah penting adalah peningkatan mutu kualitas profesionalisme amil dengan selalu mengikuti perkembangan pengetahuan dan tersertifikasi.<sup>12</sup>

Tata kelola lembaga zakat yang baik akan menjadikan LAZ mampu mendayagunakan zakat sesuai dengan prioritas programnya, demi mengembangkan dan membangun sosial dan ekonomi masyarakat yang berhak menerima. Tata kelola Lembaga Zakat menjadi faktor penting dalam pengoptimalan sumber daya yang dimiliki lembaga pengelola zakat, sehingga BAZNAZ maupun Lembaga Zakat mampu mengelola zakat sesuai dengan syariah islam (Compliance fully with islamic law and principle), Jaminan rasa kenyamanan (Assurance), Tingkat kepercayaan atau amanah (Reliability), Bukti nyata (Tangibles), Rasa Empati (Emphaty), dan tanggapan pengelola terhadap keluhan pengguna jasa (Responsiveness).<sup>13</sup> Dengan demikian sistem tata kelola Lembaga Zakat harus memenuhi standarisasi tata kelola yang baik, maka ini akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

#### c. Faktor Penggunaan Teknologi

Teknologi memegang peranan penting dalam proses dan praktik komunikasi di tengah masyarakat industri yang tengah bertransformasi menjadi masyarakat informasi. Teknologi informasi mencakup bentuk teknologi yang digunakan

---

<sup>11</sup> Fery Setiawan, "MEMBAYAR ZAKAT PROFESI ( Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo )," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (2017): 13–21.

<sup>12</sup> Dewi Susilowati and Christina Tri Setyorini, "Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 346–364.

<sup>13</sup> Abdulqawi Radman, Mohammed Othman, and H. Lynn Owen, "Managing and Measuring Customer Service Quality in Islamic Banks: A Study of the Kuwait Finance House," *Islamic Perspectives on Wealth Creation* 3, no. 1 (2012): 69–83.

untuk memanipulasi, menangkap, mengkomunikasikan, menyajikan dan data diubah menjadi informasi. Salah satu teknologi informasi dan komunikasi adalah internet. Internet merupakan sekumpulan komputer yang berhubungan atau saling terhubung. Pengguna internet adalah mereka yang memperoleh informasi dari komputer-komputer yang terhubung secara online. Sekarang ini dengan perkembangan teknologi internet sebagai media dalam berkomunikasi baik itu menggunakan website ataupun sosial media. Pemanfaatan pengungkapan Informasi melalui Internet Media sosial telah mengubah metode berbisnis. Sebuah komunikasi terbuka yang membantu organisasi untuk memahami kebutuhan pelanggan dan juga memotivasi organisasi untuk secara proaktif menanggapi kebutuhan pelanggan secara efisien.

Penggunaan media sosial memiliki dampak positif yang sangat kuat terhadap kinerja organisasi pengurangan biaya, hubungan pelanggan yang lebih baik, dan aksesibilitas informasi yang ditingkatkan.<sup>14</sup>

Selain itu secara konseptual peran teknologi internet dalam pengumpulan dana zakat dari muzakki, akan memperluas daya jangkauan amil dalam mengakses muzakki, begitu juga sebaliknya dengan teknologi internet muzakki akan lebih mudah menyalurkan zakatnya kepada amil. Jadi sarana penggunaan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang mendukung dapat meningkatkan penghimpunan dana zakat.<sup>15</sup>

#### d. Faktor Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan di mana manusia itu tinggal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep Islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan dengan makhluk dan khalik secara fitrah. Untuk menjadikan hubungan yang dimaksud berjalan dengan normal, maka manusia dianugerahi berbagai potensi yang dipersiapkan untuk kepentingan mengatur hubungan tersebut. Anugerah tersebut antara lain berupa dorongan naluri, perangkat inderawi dan kemampuan akal. Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor masyarakat.<sup>16</sup>

## 2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian mengenai preferensi muzakki dalam menyalurkan dana zakat dapat dibuat beberapa rumusan hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

Ho = tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas dan kondisi sosial keagamaan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki/preferensi

---

<sup>14</sup> Lala Amalia and Nur Fani Arisnawati, "Analisis Penggunaan Teknologi Informasidan Komunikasi Untuk Pelaporan Informasi Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus LAZ Di Pekalongan)," *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah* 2, no. 1 (2021): 58–69.

<sup>15</sup> Hani Fitria Rahmani and Wala Erpurini, "Pengaruh Kepercayaan Dan Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020): 639–648.

<sup>16</sup> Fikria Najtama, "Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan," *Tasamub: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 421–450.

- Ha = tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas dan kondisi sosial keagamaan berpengaruh terhadap minat muzakki/preferensi
- H<sub>1</sub> = tata kelola berpengaruh terhadap minat muzakki/preferensi
- H<sub>2</sub> = penggunaan teknologi berpengaruh terhadap minat muzakki/preferensi
- H<sub>3</sub> = religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki/preferensi
- H<sub>4</sub> = kondisi sosial keagamaan berpengaruh terhadap minat muzakki/preferensi

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: angket (kuesioner), dokumentasi dan wawancara. Adapun metode angket (kuesioner) dengan membagikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Peneliti telah menetapkan daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban sehingga responden dapat langsung memberikan pilihan pada kolom yang telah disediakan. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan kepada muzakki LAZISMU Kota Banjarmasin secara *online* melalui *google form* dan secara *offline* hardcopy dengan menggunakan skala likert. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang membayarkan zakatnya di LAZISMU Kota Banjarmasin yang tersebar di Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Selain itu populasi juga memuat para muzakki yang termasuk dalam Kantor Layanan (KL) di bawah naungan Lazismu Kota Banjarmasin.

**Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Unit Pengumpul Zakat	Jumlah Muzakki
1	LAZISMU BANJARMASIN	25
2	KL AL-MUKHLISIN	45
3	KL AL-ISTIQOMAH	30
4	KL AL-MUHAJIRIN	20
5	KL AL-UMMAH	100
6	KL AL-FURQAN	50
7	KL AR-RAHIM	30
8	KL PONPES AL-FURQAN	20
9	KL AL-FAR'U	30
10	KL ASY-SYAZALI	10
11	KL MUARA KELAYAN	10
12	KL ADZ-DZAKIRIN	10
13	KL AL-MUJAHIDIN	20
JUMLAH		400

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Dalam hal ini tercatat sebanyak 400 muzakki pernah membayarkan zakatnya, baik muzakki yang rutin menyalurkan dana zakatnya atau yang tidak rutin menyalurkan zakatnya melalui LAZISMU Kota Banjarmasin dan Kantor Layanan (KL). Karena populasi muzakki yang pernah membayarkan zakat di LAZISMU Kota Banjarmasin sangat banyak, maka peneliti melakukan pengambilan sampel untuk penelitian ini. Penentuan jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan teknik rumus Slovin.<sup>17</sup> Rumus tersebut digunakan untuk mengukur jumlah sampel dari populasi yang diketahui berjumlah 400 muzakki. Adapun Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Keterangan:**

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Total Populasi
- e = Batas Toleransi Error

Berdasarkan Rumus Slovin di atas maka jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{400}{1 + (400) (10\%)^2}$$

**n = 80 muzakki**

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk mengetahui preferensi muzakki dalam penyaluran zakat di Lazismu Kota Banjarmasin, yang perhitungannya menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 26. Karakteristik responden yang dibagi berdasarkan segi usia, jenis kelamin, alamat domisili, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Untuk teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dimana teknik ini dipakai guna menganalisis keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun serangkaian uji instrumen penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji simultan (f), uji parsial (t), uji koefisien determinasi

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini mengelompokkan usia responden dalam empat kategori, yaitu  $\leq 18$  tahun, 19 – 30 tahun, 31 – 45 tahun, dan  $> 45$  tahun. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, diperoleh data bahwa mayoritas sampel muzakki yang menyalurkan zakatnya di Lazismu Kota Banjarmasin dan KL yaitu berusia  $> 45$  tahun sebanyak 80% atau 64 orang kemudian 31 – 45 tahun sebanyak 20% atau 16 orang. Berikut karakteristik usia responden yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

---

<sup>17</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008).

**Tabel 3. Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah Orang	Persentase
1	≤ 18 tahun	0	0%
2	19 – 30 tahun	0	0%
3	31 – 45 tahun	16	20%
4	> 45 tahun	64	80%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Jenis kelamin pada penelitian ini mencakup dua kelompok yaitu laki - laki dan perempuan. Dari hasil kuesioner diketahui bahwa responden terbanyak yaitu berjenis kelamin laki – laki dengan presentase 85 persen atau berjumlah 68 orang, sedangkan perempuan menempati posisi kedua yaitu sebanyak 15 persen atau berjumlah 12 orang. Berikut adalah jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase
1	Laki – Laki	68	85%
2	Perempuan	12	15%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Pada kuesioner yang telah disebarkan menunjukkan data bahwa domisili para sampel muzakki tersebar pada tiga tempat yaitu Banjarmasin, Banjarbaru, dan lainnya. Responden yang berdomisili di Banjarmasin menjadi yang terbanyak dibanding lainnya yaitu sebanyak 95 persen atau berjumlah 76 orang, Lainnya sebanyak 3,75 persen atau berjumlah 3 orang, dan Banjarbaru sebanyak 1,25 persen atau berjumlah 1 orang. Berikut ini merupakan domisili responden yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Responden Berdasarkan Alamat Domisili**

No.	Alamat	Jumlah Orang	Persentase
1	Banjarmasin	76	95%
2	Banjarbaru	1	1,25%
3	Martapura	0	0%
4	Lainnya	3	3,75%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Pendidikan terakhir pada penelitian ini dikelompokkan pada enam kategori yaitu SD, SMP, SMA, S1, S2, dan S3. Data yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu S1 dengan presentase 42,5 persen, kemudian S2 dengan 32,5 persen, SMA dengan 17,5 persen, S3 dengan 6,25 persen, dan

SMP 1,25%. Berikut merupakan pendidikan terakhir responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase
1	SD	0	0%
2	SMP	1	1,25%
3	SMA	14	17,5%
4	S1	34	42,5%
5	S2	26	32,5%
6	S3	5	6,25%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Penelitian ini mengelompokkan pekerjaan responden pada lima kategori yaitu Pelajar, PNS, Pegawai Swasta, Wirausaha, dan Lainnya. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan peneliti, didapat hasil data bahwa pekerjaan kategori PNS menjadi yang tertinggi dengan presentase sebesar 35 persen atau sejumlah 28 orang. Selanjutnya kategori lainnya dengan presentase sebesar 30 persen atau sejumlah 24 orang, wirausaha sebesar 18,75 persen atau sejumlah 15 orang dan kategori terendah yaitu pegawai swasta sebesar 16,25 persen atau sejumlah 13 orang. Pada kategori Lainnya, responden mengisi pekerjaan meliputi guru, mahasiswa, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Berikut ini merupakan pekerjaan responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase
1	Pelajar	0	0%
2	PNS	28	35%
3	Pegawai Swasta	13	16,25%
4	Wirausaha	15	18,75%
5	Lainnya	24	30%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan dengan cara menyebar kuesioner, baik secara online melalui google form dan secara langsung melalui hardcopy yang didesain menggunakan skala likert kepada 80 responden dari muzakki. Berikut ini adalah hasil uji penelitian:

Berdasarkan uji validitas untuk mengetahui tingkat kebenaran/ kelayakan serta ketetapan sasaran item instrument penelitian. Uji ini dapat dikatakan valid, jika nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$  ataupun nilai signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas pada Minat Bayar Zakat**

	Min_1	Min_2	Min_3	Min_4	Min_5
<b>Pearson Correlation/ R</b>	0,798	0,688	0,739	0,714	0,492
<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<b>N</b>	80	80	80	80	80

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai sig masing-masing item min\_1 sampai min\_5 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (a) dan diperoleh nilai  $R_{hitung}$  masing-masing item sebesar min\_1 (0,798), min\_2 (0,688), min\_3 (0,739), min\_4 (0,714) serta min\_5 (0,492)  $> R_{tabel}$  sebesar 0,286 yang berarti kelayakan/ ketepatan sasaran setiap item pada variabel minat bayar zakat dapat dikatakan valid.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas pada Tata Kelola**

	Tat_1	Tat_2	Tat_3	Tat_4	Tat_5	Tat_6	Tat_7	Tat_8	Tat_9	Tat_10	Tat_11
<b>Pearson Correlation/ R</b>	0,847	0,801	0,879	0,846	0,458	0,574	0,859	0,834	0,572	0,742	0,696
<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<b>N</b>	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai sig masing-masing item tat\_1 sampai tat\_11 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (a) dan diperoleh nilai  $R_{hitung}$  masing-masing item sebesar tat\_1 (0,847), tat\_2 (0,801), tat\_3 (0,879), tat\_4 (0,846), tat\_5 (0,458), tat\_6 (0,574), tat\_7 (0,859), tat\_8 (0,834), tat\_9 (0,572), tat\_10 (0,742) serta tat\_11 (0,696)  $> R_{tabel}$  sebesar 0,286 yang berarti kelayakan / ketepatan sasaran setiap item pada variabel tata kelola dapat dikatakan valid.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas pada Penggunaan Teknologi**

	Tek_1	Tek_2	Tek_3	Tek_4	Tek_5
<b>Pearson Correlation/ R</b>	0,833	0,845	0,862	0,782	0,480
<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<b>N</b>	80	80	80	80	80

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai sig masing-masing item tek\_1 sampai tek\_5 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (a) dan diperoleh nilai  $R_{hitung}$  masing-masing item sebesar tek\_1 (0,833), tek\_2 (0,845), tek\_3 (0,862), tek\_4 (0,782) serta tek\_5

$(0,480) > R_{\text{tabel}}$  sebesar 0,286 yang berarti kelayakan/ ketepatan sasaran setiap item pada variabel penggunaan teknologi dapat dikatakan valid.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas pada Religiusitas**

	Rel_1	Rel_2	Rel_3	Rel_4	Rel_5	Rel_6	Rel_7
<b>Pearson Correlation/ R</b>	0,507	0,596	0,646	0,652	0,618	0,403	0,705
<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<b>N</b>	80	80	80	80	80	80	80

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai sig masing-masing item rel\_1 sampai rel\_7 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan diperoleh nilai  $R_{\text{hitung}}$  masing-masing item sebesar rel\_1 (0,507), rel\_2 (0,596), rel\_3 (0,646), rel\_4 (0,652), rel\_5 (0,618), rel\_6 (0,403) serta rel\_7 (0,705)  $> R_{\text{tabel}}$  sebesar 0,286 yang berarti kelayakan/ ketepatan sasaran setiap item pada variabel religiusitas dapat dikatakan valid.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas pada Kondisi Sosial Keagamaan**

	Kond_1	Kond_2	Kond_3	Kond_4	Kond_5	Kond_6	Kond_7
<b>Pearson Correlation/ R</b>	0,786	0,834	0,830	0,908	0,764	0,350	0,709
<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
<b>N</b>	80	80	80	80	80	80	80

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai sig masing-masing item kond\_1 sampai kond\_7 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan diperoleh nilai  $R_{\text{hitung}}$  masing-masing item sebesar kond\_1 (0,786), kond\_2 (0,834), kond\_3 (0,830), kond\_4 (0,908), kond\_5 (0,764), kond\_6 (0,350) serta kond\_7 (0,709)  $> R_{\text{tabel}}$  sebesar 0,286 yang berarti kelayakan/ ketepatan sasaran setiap item pada variabel kondisi sosial keagamaan dapat dikatakan valid.

Uji reabilitas dengan pendekatan alpha cronboach juga dapat dikatakan reliabel. Sebagaimana data di bawah ini.

**Tabel 12. Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Minat Bayar zakat	0,719	5
Tata Kelola	0,913	11
Penggunaan Teknologi	0,827	5
Religiusitas	0,722	7
Kondisi Sosial Keagamaan	0,865	7

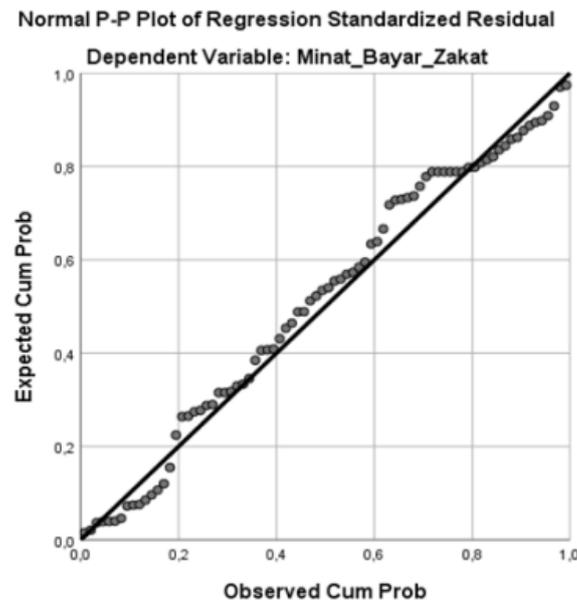
Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai alpha cronboach ( $\alpha$ ) masing-masing instrument sebesar 0,719 (minat bayar zakat), 0,913 (tata kelola), 0,827 (penggunaan

teknologi), 0,722 (religiusitas) dan 0,865 (kondisi social keagamaan) lebih besar ( $>$ ) dari 0,6 yang berarti setiap instrument dapat dikatakan reliabel.

Pada pengujian normalitas menggunakan PP-Plot dan kolmogrov smirnov dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah ini

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**



Pengaruh tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas, dan kondisi sosial keagamaan terhadap tingkat minat bayar zakat. Hasil yang didapatkan melalui pengujian F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 76,434 lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  yaitu 2,49 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Sehingga hipotesis  $H_{1-5}$  diterima artinya secara uji simultan atau keseluruhan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas, dan kondisi sosial keagamaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat bayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas, dan kondisi sosial keagamaan maka berbanding lurus dengan semakin besar minat muzakki dalam membayar zakat di Lazismu Kota Banjarmasin.

### **Variabel Tata Kelola ( $X_1$ ) Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat ( $Y$ )**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tata kelola ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bayar zakat ( $Y$ ) muzakki di Lazismu Kota Banjarmasin. Hal ini dilihat melalui hasil uji t bahwa nilai signifikansi tata kelola sebesar 0,03 lebih kecil dibandingkan 0,05. Selanjutnya pada nilai t-hitung tata kelola 3,108 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,992. Dari hasil tersebut maka hipotesis  $H_1$  diterima yaitu tata kelola memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat muzakki di Lazismu Kota Banjarmasin.

Tata kelola adalah suatu bentuk kebijakan dan aturan perusahaan yang memberi pengaruh terhadap pengelolaan usaha agar berjalan dengan baik. Tata kelola di Lazismu Kota Banjarmasin yaitu kualitas pelayanan, citra lembaga, dan kepatuhan syariah mampu memotivasi muzakki untuk menggunakan jasanya dalam penghimpunan dan penyaluran zakat. Artinya muzakki merasa puas akan pelayanan yang diberikan seperti

adanya layanan antar jemput pengumpulan zakat. Dengan adanya kepuasan dan kepercayaan muzakki maka Lazismu kota Banjarmasin terbukti terpercaya dan amanah dalam menyalurkan zakatnya sesuai dengan 8 asnaf serta transparan dalam terkait pengelolaan dana zakat.

### **Variabel Penggunaan Teknologi (X<sub>2</sub>) Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat (Y)**

Hasil penelitian variabel penggunaan teknologi (X<sub>2</sub>) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat (Y) muzakki di Lazismu Kota Banjarmasin. Hal ini dilihat melalui hasil uji t bahwa nilai signifikansi penggunaan teknologi sebesar 0,264 lebih besar dibandingkan 0,05. Selanjutnya pada nilai t-hitung tata kelola 1,126 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,992. Dari hasil tersebut maka hipotesis H<sub>2</sub> ditolak yaitu penggunaan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat muzakki di Lazismu Kota Banjarmasin.

Teknologi adalah sebuah metode praktis yang dibuat untuk menciptakan sesuatu yang berguna dalam membantu pekerjaan dan kegiatan manusia. Dalam hal ini pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh Lazismu Kota Banjarmasin masih belum memberikan pengaruh terhadap minat bayar zakat muzakki. Barangkali karena muzakki di Lazimu Kota Banjarmasin saat ini lebih banyak didominasi kelompok usia 45 tahun ke atas yang belum terlalu besar interaksinya dengan penggunaan teknologi, sehingga pada saat mereka memilih untuk menyalurkan dana zakatnya di Lazismu Kota Banjarmasin tidak dipengaruhi oleh informasi/promosi dari teknologi. Tetapi untuk masa yang akan datang, maka Lazismu Kota Banjarmasin perlu meningkatkan penggunaan teknologi terutama media sosial karena penggunaannya yang sangatlah banyak dan mencakup banyak kalangan. Hal ini sebenarnya merupakan peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai media promosi dalam membagikan kegiatan dan informasi terkait pentingnya berzakat melalui Lazismu Kota Banjarmasin. Semakin seringnya promosi melalui media sosial maka diharapkan dapat menarik minat para calon muzakki untuk menyalurkan zakatnya.

### **Variabel Religiusitas (X<sub>3</sub>) Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat (Y)**

Variabel religiusitas (X<sub>3</sub>) melalui hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,392 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian pada nilai t-hitung religiusitas 0,861 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,992. Dari hasil tersebut maka hipotesis H<sub>3</sub> ditolak yaitu religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat muzakki di Lazismu Kota Banjarmasin.

Religiusitas merupakan penghayatan agama seseorang yang menyangkut simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual yang merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang (Wahyudin, dkk 2012:8). Religiusitas menunjukkan seberapa sering seseorang telah menjalankan perintah agama yang dianutnya.

Dalam penelitian ini bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat bayar zakat muzakki ke Lazismu Kota Banjarmasin, hal ini terjadi karena muzakki yang berminat menyalurkan zakatnya di Lazismu Kota Banjarmasin kebanyakan berasal dari jamaah mesjid/mushalla muhammadiyah, faktor keterikatan secara emosional pada organisasi Muhammadiyah lebih dominan mempengaruhi minat mereka. Untuk dimasa yang akan datang Lazismu Kota Banjarmasin juga harus meningkatkan penghimpunan dana zakat

bukan hanya berdasarkan kepada ikatan emosional dari jama'ah mesjid/mushalla atau para anggota/simpatisan organisasi Muhammadiyah, tetapi dapat meningkatkan kesadaran beragama/religiusitas masyarakat (muzakki) dalam menyalurkan zakat adalah bagian dari perintah wajib sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam.

### **Variabel Kondisi Sosial Keagamaan (X<sub>4</sub>) Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Bayar Zakat (Y)**

Hasil variabel kondisi sosial keagamaan (X<sub>3</sub>) melalui uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,480 atau lebih besar dari 0,05. Kemudian pada nilai t-hitung religiusitas 0,709 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel yaitu sebesar 1,992. Dari hasil tersebut maka hipotesis H<sub>4</sub> ditolak yaitu kondisi sosial keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat muzakki di Lazismu Kota Banjarmasin.

Kondisi sosial keagamaan merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan situasi masyarakat dari segi sosial maupun segi keagamaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial keagamaan tidak memberikan pengaruh terhadap minat bayar zakat ke Lazismu Kota Banjarmasin disebabkan oleh masih kurangnya sosialisasi akan informasi zakat ke para muzakki dan masyarakat sekitar. Sosialisasi sangat penting untuk mempererat hubungan antara masyarakat juga dalam memberikan informasi terkait pentingnya berzakat untuk kemashalatan umat. Selain itu perlu juga keterbukaan masukan dari muzakki untuk kemajuan dan pengembangan Lazismu Kota yang lebih baik lagi. Dengan diterimanya Lazismu Kota Banjarmasin oleh muzakki dan masyarakat sekitar maka diharapkan dapat meningkat minat dalam menyalurkan zakatnya ke Lazismu Kota Banjarmasin.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uji simultan atau keseluruhan bahwa tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas, dan kondisi sosial keagamaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat bayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola, penggunaan teknologi, religiusitas, dan kondisi sosial keagamaan maka berbanding lurus dengan semakin besar minat muzakki dalam membayar zakat di Lazismu Kota Banjarmasin. Tetapi jika berdasarkan uji parsial hanya tata kelola berpengaruh signifikan terhadap minat bayar zakat.

### **Daftar Pustaka**

- Amalia, Lala, and Nur Fani Arisnawati. "Analisis Penggunaan Teknologi Informasidan Komunikasi Untuk Pelaporan Informasi Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus LAZ Di Pekalongan)." *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah* 2, no. 1 (2021): 58–69.
- Andriani, Mairijani, and Basyirah Ainun. *Zakat Perusahaan Di Indonesia (Penerapan Dan Potensinya)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Azman, Farah Mastura Noor, and Zainol Bidin. "Factors Influencing Zakat Compliance Behavior on Saving." *International Journal of Business and Social Research* 05, no. 01 (2015): 118–128.
- Baznas, Puskaz. *Outlook Zakat 2021*. Jakarta, 2021.
- Bilson Simamora. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.,

2003.

- Fetzer, John E. *Multidimensional Measurement of Religiousness/ Spirituality for Use in Health*. Kalamazo, 1999.
- Al Jaffri Saad, Ram, and Roszaini Haniffa. "Determinants of Zakah (Islamic Tax) Compliance Behavior." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 5, no. 2 (2014): 182–193.
- Kalselprokal. "Warga Banjarmasin Semakin Miskin." *Kalsel.Prokal.Co*.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Last modified 2021. <http://kbbi.web.id/preferensi>.
- Najtama, Fikria. "Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 421–450.
- Nurkhin, Adity, and a surya nugroho dan Ahmad. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi." *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 3 (2019): 955–966.
- Putra, Muhammad Taufik Anugerah Guntur. "Kemiskinan Dan Strategi Pengentasannya." *Pascaadm.Ui.Ac.Id*.
- Radman, Abdulqawi, Mohammed Othman, and H. Lynn Owen. "Managing and Measuring Customer Service Quality in Islamic Banks: A Study of the Kuwait Finance House." *Islamic Perspectives on Wealth Creation* 3, no. 1 (2012): 69–83.
- Rahmani, Hani Fitria, and Wala Erpurini. "Pengaruh Kepercayaan Dan Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020): 639–648.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Setiawan, Fery. "MEMBAYAR ZAKAT PROFESI ( Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo )." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (2017): 13–21.
- Susilowati, Dewi, and Christina Tri Setyorini. "Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 346–364.